

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L.) DI DESA TANGGUNGAN KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN

Gilang Fajar Setiawan¹, Zainul Arifin² dan Titis Surya Maha Rianti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: 21901032060@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: zainul.arifin@unisma.ac.id Email: rianti.titis@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Metode penentuan sampel dengan simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 82 responden. Hasil penelitian ini rata-rata total penerimaan di daerah penelitian dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa* L.) rata-rata sebesar Rp.39.166.024,-/ha/mt dan rata-rata biaya sebesar Rp.17.078.363,-/ha/mt. Sehingga diperoleh jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp.22.087.661,-/ha/mt dan nilai RC ratio sebesar 2,3. Hal tersebut menunjukkan kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa* L.) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sudah efisien atau menguntungkan, karena rata-rata nilai RC ratio > 1. Artinya biaya sebesar Rp.1,00,- yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,30,- akan tetapi, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dapat maksimal.

Kata Kunci: usahatani padi, pendapatan.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the efficiency of rice farming in the Tanggungan village, Pucuk District, Lamongan Regency. The method of determining the sample with simple random sampling, in order to obtain a sample of 82 respondents. The results of this study showed that the average total revenue in the research area for rice (*Oryza sativa* L.) farming activities was Rp. 39.166.024/ha/mt and the average cost was Rp. 17.078.363/ ha/mt. So that the average income is Rp. 22.087.661/ha/mt and the RC ratio is 2.3. This shows that rice farming activities (*Oryza sativa* L.) in Tanggungan Village, Pucuk District, Lamongan Regency are efficient or profitable, because the average value of the RC ratio is > 1. This means that farmers spend Rp.1.00 will generate revenue of Rp.2.30, - however, it needs to be increased again to achieve high productivity so that profits can be maximized.

Keyword: rice farming, income.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha secara *year on year* pada triwulan III 2020, sektor pertanian memiliki kontribusi sebagai penggerak ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan, mengurangi pengangguran dan berkontribusi sebesar 20,52% dari Produk Domestik Bruto Nasional (BPS, 2020). Sektor pertanian meliputi lima sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan perkebunan. Subsektor pertanian yang potensial dalam menyumbang ekonomi nasional dan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber pendapatan petani, perdagangan dan penyerapan tenaga kerja salah satunya adalah subsektor tanaman pangan (Baihaqi *et al.*, 2022). Peningkatan produksi tanaman pangan bertujuan mewujudkan pertanian tangguh (Khairul dan Lamusa, 2021). Salah satu jenis tanaman pangan yang terus dikembangkan yaitu padi.

Padi memiliki produk turunan yang berupa beras dan berfungsi sebagai bahan pangan yang dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat khususnya Indonesia dibandingkan komoditas lainnya (Leksono *et al.*, 2018). Posisi beras sebagai bahan makanan pokok mempunyai implikasi luas pada berbagai kebijakan pemerintah yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan sosial. Pada dasarnya tanaman padi tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Ketersediaan bahan pangan dari tahun ke tahun menunjukkan kesenjangan yang terus melebar antara peningkatan produksi komoditi padi dengan pertumbuhan penduduk yang selalu berbanding terbalik.

Usahatani padi mendominasi pertanian di Indonesia. Berdasarkan Survei KSA (Kerangka Sampel Area) pada tahun 2021, luas lahan panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektar dan produksi padi sebesar 54,42 juta ton. Hal tersebut tidak terlepas dari Provinsi Jawa timur sebagai penghasil padi terbesar di Indonesia. Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur sebagai lumbung tanaman pangan khususnya padi. Hal tersebut didukung dengan luas wilayah panen 138.450 ha pada tahun 2021 dan mayoritas penduduk Kabupaten Lamongan yang bermata pencarian disektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani (BPS Jawa Timur, 2021). Desa Tanggungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pucuk dengan bidang pertanian sebagai mata pencarian utamanya. Produktivitas padi di Desa Tanggungan tahun 2021 mencapai 7,25 ton/ha yang lebih rendah dari produktivitas Kecamatan Pucuk yang mencapai 8,28 ton/ha (BPS Kabupaten Lamongan, 2021). Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan petani di Desa Tanggungan.

Pada beberapa tahun terakhir produksi padi di Desa Tanggungan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa aspek seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, ketersediaan akan air irigasi, wawasan atau pengetahuan petani dalam usahatani, dan teknologi yang digunakan. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisiensi menyebabkan rendahnya hasil produksi. Penggunaan faktor produksi dapat dinyatakan efisien apabila menghasilkan keuntungan yang maksimum. Efisiensi bertujuan mengoptimalkan faktor produksi dan berkelanjutan serta pendapatan petani meningkat (Nahraeni *et al.*, 2017).

Permasalahan petani terdiri dari kurang memanfaatkan lahan sehingga sempit, modal usahatani yang kurang, produktivitas pekerja yang rendah, hama penyakit tanaman yang menyerang dan penggunaan sarana produksi pertanian yang belum optimal (Juswadi *et al.*, 2020). Sebagian besar petani di Desa Tanggungan belum mampu mengalokasikan input secara optimal dalam usahatani sehingga pendapatan belum maksimum. Penggunaan input usahatani yang digunakan secara efektif dan efisien akan memberikan keuntungan, tetapi dengan perkembangan zaman, luas lahan pertanian mulai beralih fungsi dan berdampak pada kekurangan produksi di masa mendatang serta kurang minatnya para milenial atau generasi muda terjun kebidang pertanian. Menurut (Puspitasari, 2017) efisiensi muncul disebabkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan manusia terbatas, sehingga mengorbankan biaya sekecil-kecilnya dengan menghasilkan output yang optimal. Penggunaan input yang tidak efisien berdampak pada produktivitas pertanian (Azwar *et al.*, 2019).

Petani padi sebagai produsen dan juga manajer dalam kegiatan usahatannya harus mampu mengalokasikan input secara optimal untuk menghasilkan produksi yang maksimal (Baihaqi *et al.*, 2022). Kegiatan usaha tani padi yang belum efisien akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi usahatani padi (*Oriza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas dan lokasi tersebut menjadi sentra atau basis tanaman padi dengan luas lahan sekitar 280 hektar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2022. Jumlah populasi petani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan adalah 467 petani.

Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* (populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel) (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang ada, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak 82 responden. Dalam penelitian ini jenis data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan petani menggunakan kuesioner, sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari literatur seperti buku, penelitian terdahulu, Pemerintah Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya.

Analisis Efisiensi Usahatani

A. Biaya

Penelitian ini terdapat biaya variable yaitu, luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk TSP/SP-36, pupuk NPK (Phonska), pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

FC = *fix Cost* (biaya tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (biaya variable) (Rp)

B. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2011) menyatakan bahwa penerimaan merupakan jumlah dari nilai jual produksi yang dikaitkan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum. Secara sistematis penerimaan dapat dinyatakan sebagai perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (total penerimaan) (Rp)

P = *Price* (harga per satuan produksi) (Rp)

Q = *Quantity* (jumlah Produksi) (Kg)

Teori penerimaan menurut Sundari (2011) menyatakan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar.

C. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue* (penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (biaya total) (Rp)

Teori pendapatan menurut Tumoka (2013) pendapatan kotor merupakan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan. Sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi.

D. Analisis RC ratio

Analisis RC ratio (*return cost ratio*) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan *et al.*, 2014).

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR \text{ (total penerimaan)}}{TC \text{ (total biaya)}}$$

Menurut Pebriantari *et al.* (2016) kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu:

- 1) R/C ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan
- 2) R/C ratio = 1 berarti usahatani tidak rugi atau tidak untung
- 3) R/C ratio < 1 berarti usahatani menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Usahatani Padi

Menurut Shinta (2011:1) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar mendapatkan hasil atau pendapatan yang maksimal. Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui keadaan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang tersedia. Dalam mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total penerimaan yang diperoleh. Kemudian, penerimaan tersebut dikurangi dengan total biaya yang digunakan dari kegiatan usahatani yang telah dilakukan.

Pendapatan dalam usahatani dapat dikatakan menguntungkan, apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan oleh petani. Berikut adalah uraian dari jumlah biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan dalam kegiatan usahatani yang telah dilakukan.

Analisis Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan output (Purwaji *et al.*, 2018). Jenis biaya dalam kegiatan usahatani yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Berikut adalah komponen analisis biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh petani di Desa Tanggungan dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*):

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanam November 2021-Januari 2022 di Desa Tanggungan.

No.	Komponen	Jumlah biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Lahan	464.221	74,75
2.	Penyusutan Alat	156.748	25,24
Total		620.969	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Selanjutnya rata-rata besarnya biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan 2022

No.	Alat	Total biaya (Rp)
1.	Cangkul	26.195
2.	Sabit	22.829
3.	Sprayer	107.724
Total		157.748

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil diatas pada Tabel 1 dan 2 besarnya komponen masing-masing biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani penjelasan secara singkat, sebagai berikut:

a. Lahan

Kegiatan usahatani responden di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan, dalam penggunaan input lahan sebagian besar dengan memiliki status kepemilikan lahan sendiri. Namun, ada beberapa petani yang memiliki status kepemilikan lahan sewa, sehingga terdapat biaya tetap yang harus dibayarkan. Berdasarkan hasil pendataan dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata biaya lahan (pajak dan sewa lahan) sebesar Rp.464.221,- dalam satu kali periode tanam padi.

b. Penyusutan Alat

Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan terdiri dari, cangkul, sabit dan sprayer. Rata-rata total biaya penyusutan alat sebesar Rp.156.748,- dalam satu kali periode tanam.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Dalam komponen biaya variable (*variable cost*) yang dikelurkn oleh petani di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan dalam kegiatan uasahatani padi (*Oryza sativa L.*) meliputi, benih pupuk urea pupuk TSP/SP-36, pupuk NPK (phonska), pestisida dan luas lahan). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanam November 2021-Januari 2022 di Desa Tanggungan

No.	Komponen	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih (Kg)	88,37	795.621	4,83
2.	Pupuk Urea (Kg)	203,98	530.336	3,22
3.	Pupuk Tsp/sp-36 (Kg)	50	190.092	1,16
5.	Pupuk NPK (Phonska) (Kg)	435	1.217.556	7,40
6.	Pupuk Organik (Kg)	288	173.143	1,05
7.	Pestisida (Lt)	1,9	2.251.983	13,68
8.	Tenaga Kerja (Hok)	112,58	11.118.498	67,56
9.	Lain-lain	-	180.165	1,09
Total			16.457.394	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Sedangkan berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui rata-rata penggunaan biaya variabel dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan dalam satu periode tanam yaitu sebesar Rp.16.457.394,-/ha/mt. Variabel tenaga kerja merupakan variabel dengan persentase terbesar yaitu, 67,56% atau biaya sebesar Rp.11.118.498,-/ha/mt. Hal tersebut karena kegiatan usahatani terdapat urutan diantaranya mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan pestisida, pengairan dan pemanenan. Setiap kegiatan tersebut menggunakan tenaga kerja, sehingga pengeluaran petani tidak sedikit. Pengolahan biaya variabel (*variable cost*) secara rinci dapat dilihat dari penjelasan secara umum berdasarkan rata-rata masing-masing biaya variabel, sebagai berikut:

a. Benih

Penggunaan input benih dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, menggunakan benih dengan berbagai macam varietas berupa benih unggul. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan informasi mengenai jumlah dan harga benih di daerah penelitian. Untuk jumlah benih yang digunakan oleh petani Desa Tanggungan sebesar 80-100 kg/ha dengan harga 9.000/kg. Hasil perhitungan dari penelitian ini adalah dalam 1 (satu) hektar lahan, rata-rata penggunaan benih di daerah penelitian sebesar 88,37 kg/ha/mt dengan biaya rata-rata sebesar Rp.795.621,-/ha/mt tergantung jarak tanam dan penyulaman yang diterapkan oleh petani.

b. Pupuk Urea

Petani responden di Desa Tanggungan dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) menggunakan berbagai macam jenis pupuk, salah satunya yaitu pupuk urea. Penggunaan pupuk urea di daerah penelitian dilakukan oleh petani padi untuk fase vegetatif. Berdasarkan hasil data yang didapatkan harga pupuk urea Rp.2.600/kg dengan rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 203,98/kg/ha/mt sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.795.621,-/ha/mt.

c. Pupuk TSP/SP-36

Petani responden di Desa Tanggungan dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) menggunakan berbagai macam jenis pupuk, selain pupuk urea juga menggunakan ada yang menggunakan pupuk TSP/SP-36. Penggunaan pupuk tersebut jarang dilakukan oleh petani di daerah penelitian karena sudah mulai langka dan sulit didapatkan. Berdasarkan data yang didapatkan dari petani responden padi di daerah penelitian harga pupuk TSP/SP-36 sebesar Rp.3.800/kg dengan rata-rata penggunaan pupuk TSP/SP-36 sebesar 50 kg/ha/mt sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp.190.092,-/ha/mt.

d. Pupuk NPK (Phonska)

Penggunaan input pupuk NPK (phonska) petani padi (*Oryza sativa L.*) responden di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sebagai pupuk majemuk. Kandungan yang terdapat didalamnya menjadi pilihan para petani daerah penelitian sebagai salah satu pupuk pilihan. Berdasarkan hasil data yang didapatkan harga pupuk NPK (phonska) sebesar Rp. 2.800/kg dengan rata-rata penggunaan pupuk NPK (phonska) di Desa Tanggungan sebesar 435/kg/ha/mt sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.1.217.556,-/ha/mt.

e. Pupuk Organik

Penggunaan input pupuk organik petani padi (*Oryza sativa L.*) responden di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sebagai pupuk awal dalam strerilisasi pH tanah. Pupuk tersebut hanya diberikan sekali dalam satu periode tanam

padi. Berdasarkan hasil data yang didapatkan rata-rata penggunaan pupuk organik petani di Desa Tanggungan sebesar 228/kg/mt dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.173.143,-/ha/mt.

f. Pestisida

Penggunaan pestisida dalam usahatani padi (*Oryza sativa L.*) responden di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan berbagai macam jenis pestisida mulai dari awal usahatani hingga menjelang pemanenan. Berdasarkan hasil data yang didapatkan rata-rata penggunaan pestisida petani padi di Desa Tanggungan sebesar 1,9 liter/ha/mt dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.2.251.983,-/ha/mt. Dari hasil tersebut bisa bertambah apabila terjadi hama atau kendala yang membutuhkan pestisida lebih banyak dalam menanggulangi masalah usahatani padi tersebut.

g. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan adalah berasal dari keluarga dan luar keluarga atau bisa disebut tenaga kerja borongan. Sistem pembayaran yang dilakukan petani yaitu dengan cara pemberian upah harian. Upah tenaga kerja di daerah penelitian ditetapkan Rp.75.000,-/hari. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja dalam usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Total Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan 2022

No.	Kegiatan	Orang	Jumlah biaya (Rp)
1.	Pengolahan	20	1.500.000
2.	Penanaman	42	3.120.236
3.	Pemupukan	5	386.708
4.	Penyiangan	15	1.094.883
5.	Penyemprotan	5	384.094
6.	Pengairan	2	132.574
7.	Pemanenan	60	4.500.00
Total		149	11.118.494

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Penjelasan secara rinci mengenai biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani padi Desa Tanggungan Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

a) Pengolahan Lahan

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam pengolahan lahan diantaranya pembersihan lahan dari rumput liar, pengolahan lahan dengan traktor dan pemberian pupuk organik. Dari kegiatan tersebut rata-rata jumlah tenaga kerja petani adalah 20 orang atau 17,32 HOK, dengan rata-rata biaya pengolahan lahan sebesar Rp.1.500.000,-/ha/mt.

b) Penanaman

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam penanaman benih sebagian besar menggunakan tenaga kerja Wanita. Rata-rata jumlah tenaga kerja dalam penanaman benih padi adalah 40 orang atau 29,12 HOK dengan rata-rata biaya sebesar Rp.3.120.236,-/ha/mt.

c) Pemupukan

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam pemupukan sebagian besar dilakukan sendiri maupun bantuan tenaga kerja dari luar. Pemberian pupuk dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu periode tanam, yaitu pada usia tanaman 10 hari setelah tanam (hst), 15 hst dan 25 hst. Pemupukan dilakukan dengan berbagai macam jenis pupuk mulai dari urea, TSP/SP-36, NPK (phonska) dan organik. Rata-rata jumlah tenaga kerja dalam pemupukan usahatani padi adalah 5 orang atau 1,75 HOK dengan rata-rata biaya sebesar Rp.386.708,-/ha/mt.

d) Penyiangan

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam penyiangan gulma atau tanaman pengganggu dilakukan 2 kali selama satu periode tanam, tergantung banyaknya gulma atau tanaman pengganggu. Rata-rata jumlah tenaga kerja untuk penyiangan adalah 15 orang atau 10,12 HOK dengan rata-rata biaya sebesar Rp.1.094.883,-/ha/mt.

e) Penyemprotan Pesticida

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam penyemprotan pestisida sebagian dilakukan sendiri maupun bantuan tenaga kerja dari luar. Biasanya penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu periode tanam. Penyemprotan dilakukan untuk kepentingan membasmi hama yang ada dan pemberian nutrisi pada tanaman padi. Rata-rata jumlah tenaga kerja dalam penyemprotan pestisida adalah 5 orang atau 1,84 HOK dengan rata-rata sebesar Rp.384.094,-/ha/mt.

f) Pengairan

Pengairan adalah kegiatan mencukupi kebutuhan air pada usahatani khususnya komoditas tanaman padi (*Oryza sativa L.*). Kegiatan pengairan di daerah penelitian dilakukan oleh tenaga kerja dengan rata-rata sebesar 2 orang atau 0,48 HOK dengan biaya rata-rata sebesar Rp.132.574,-/ha/mt.

g) Pemanenan

Kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) yang dilakukan dilakukan petani di Desa Tanggungan dalam pemanenan sebagian besar sudah menggunakan teknologi combine harvester, namun tetap juga ada yang menggunakan tenaga kerja manusia. Rata-rata jumlah tenaga kerja untuk pemanenan padi adalah 60 orang atau 51,95 HOK dengan rata-rata jumlah biaya sebesar Rp.4.500.000,-/ha/mt.

Berdasarkan hasil dari perhitungan komponen biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), maka diperoleh biaya total usahatani di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanaman November 2021 – Januari 2022

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	620.969	3,62
2.	Biaya Variabel	16.457.394	96,38
Total		17.078.363	100

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan total rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden pada penelitian ini sebesar Rp.17.078.363,-/ha/mt.

Total biaya tersebut digolongkan menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp.620.969,-/ha/mt dan biaya variabel (*variable cost*) sebesar Rp.16.457.394,-/ha/mt.

Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2011) menyatakan bahwa penerimaan merupakan jumlah dari nilai jual produksi yang dikaitkan dengan harga yang berlaku pada saat tertentu secara umum. Pada penelitian di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan penerimaan yang diperoleh petani padi berbagai macam. Harga jual hasil produksi padi (*Oryza sativa L.*) di tempat penelitian sebesar Rp.4.500,- per kilogram (kg) dengan rata-rata produksi petani sebesar 8.703,56 kg/ha/mt atau 8,704 ton/ha/mt. Sehingga dapat dikatakan jumlah penerimaan usahatani di Desa Tanggungan pada bulan November 2021 - Januari 2022 sebesar Rp.39.166.024,-/ha/mt.

Analisis Pendapatan

Menurut Tumoka (2013) pendapatan kotor merupakan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan. Sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi. Pada hasil penelitian di Desa Tanggungan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi (*Oryza sativa L.*) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanaman November 2021 – Januari 2022

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Penerimaan	39.166.024
2.	Total Biaya	17.078.363
Total		22.087.661

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan penerimaan rata-rata petani responden pada penelitian ini sebesar Rp.39.166.024,-/ha/mt. Penerimaan tersebut masih tergolong penerimaan kotor karena belum dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh petani padi. Total biaya yang telah dikeluarkan oleh petani padi responden di daerah penelitian sebesar Rp.17.078.363,-/ha/mt. Sehingga dapat dihitung pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani padi di Desa Tanggungan yaitu sebesar Rp.22.087.661,-/ha/mt.

Analisis RC Ratio

Analisis RC ratio (*return cost ratio*) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. RC Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan *et al.*, 2014). Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa selama satu periode tanam komoditas padi (*Oryza sativa L.*) di daerah penelitian dapat diinterpretasikan rata-rata penerimaan sebesar Rp.39.166.024,-/ha/mt dan rata-rata total biaya sebesar Rp.17.078.363,-/ha/mt sehingga diperoleh RC ratio sebesar 2,3 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR \text{ (total penerimaan)}}{TC \text{ (total biaya)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp.39.166.024}{Rp.17.078.363} \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan RC ratio di atas dapat disimpulkan kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan menguntungkan. Hal tersebut karena nilai RC ratio > 1 yaitu 2,3. Artinya biaya sebesar Rp. 1,00,- yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,30,- akan tetapi, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai produktivitas yang tinggi sehingga pendapatan atau keuntungan dapat maksimal. Pada dasarnya kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di daerah penelitian dapat dikatakan sudah efisiensi atau menjanjikan untuk dikembangkan sebagai mata pencarian para masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanggungan, Kecamatan, Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sudah efisien atau menguntungkan, karena rata-rata nilai RC ratio > 1 yaitu 2,3. Sehingga setiap penambahan biaya sebesar Rp.1,00,- yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,30,- akan tetapi, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dapat maksimal.

SARAN

Berdasarkan dari hasil dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Permasalahan kurang optimalnya penggunaan benih dapat diatasi dengan melakukan pengurangan jumlah benih, dimana harus disesuaikan dengan luas lahan yang ada dan anjuran pemerintah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan penanaman benih per lubang tanam dengan jarak yang tepat. Hal tersebut dapat menjadikan benih lebih maksimal berkembang dan dapat lebih menghemat biaya input.
2. Kebijakan praktis yang perlu ditekankan yaitu perlu adanya penyuluhan terhadap rekomendasi penggunaan input petani di daerah penelitian dalam kegiatan usahatani padi dengan tujuan memperhatikan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu juga, diharapkan peningkatan produktivitas hasil produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, T. S., Noor, T. I., dan Ernah, E. (2019). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa di Kabupaten Ciamis (Suatu Kasus di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(2): 276–292.
- Baihaqi A., Fembriantry E.P. dan Novi R. 2022. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Jajar Legowo di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(4): 1236-1246.
- BPS. (2020). Produk Domestik Bruto Nasional. Badan Pusat Statistika Nasional.
- BPS. (2021). Luas lahan, Produktivitas, Produksi Padi dan Beras. Badan Statistika Lamongan.
- BPS. (2021). Produksi Padi di Jawa Timur. Badan Pusat Statistika Jawa Timur.

- Juswadi J., Sumarna P., dan Mulyati N., S. (2020). Keragaan Produktivitas Padi Sawah Jawa Barat dan Faktor yang Mempengaruhi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*. 8(2): 122.
- Khairul, K., & Lamusa, A. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Prodoksi Usahatani Padi Sawah di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 9(1): 213-218.
- Leksono T. B., Supryadi d. dan Zulkarnain Z. 2018. Analisis Perbandingan Usahatani Padi Organik dan Anorganik Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*. (14(2): 69-79.
- Nahraeni W., Masithoh S., dan Puspitasari E. (2017). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan FaktorFaktor Produksi Usahatani Padi Pra Implementasi Perlindungan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (Kasus Petani di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Jawa Barat). *Jurnal Agribisains*. 2(1): 1–8.
- Panjaitan, F. E. D., S. N. Lubis, dan H. Hashim. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Stusdi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. 3(3): 1-14.
- Purwaji *et al.*, 2018. Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari M. S. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat di Desa Air Saten Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(1): 46–56.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Sundari M. T. 2011. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*. 7(2): 119-126.
- Tumoka N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3): 345-354.